

STUDI KOMPARATIF METODE PEMBELAJARAN PAI PADA KTSP DAN KURIKULUM 2013 RELEVANSI DENGAN PENDIDIKAN MASA KINI

Muhalli

STIT Togo Ambarsari Bondowoso
e-mail: muhalliisfi@gmail.com

ABSTRAK

Metode pembelajaran dan kurikulum memiliki peran yang sangat krusial dalam memahami proses pendidikan dan pengembangan akademik, metode pembelajaran mencakup beragam pendekatan dan teknik yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar. Sedangkan kurikulum merujuk pada struktur dan isi program pendidikan yang dirancang untuk memandu pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode pembelajaran pendidikan Agama Islam pada Kurikulum KTSP, K.13 dan relevansi dengan pendidikan pada masa kini dan untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dalam pembelajaran dan pengajaran yang dapat menjadi panduan bagi pendidik dalam merancang dan mendisain pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Guru Pendidikan Agama Islam dipilih sebagai informan utama untuk memberikan wawasan yang beragam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara, data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dicatat di lapangan dan kemudian ditranskripsi agar menjadi data yang lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas, pembelajaran tetap berjalan sebagaimana yang diterapkan metode yang ada pada KTSP. Setiap implementasi juga memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri, hal ini sebagai mana yang telah diamati peneliti, untuk implementasi metode K.13 menjadikan siswa lebih berani, disiplin dan bertanggung jawab. Hanya saja jika dilihat dari proses pembelajaran kurang bisa berjalan sebagaimana yang diharapkan, dan jelas saja tanggung jawab guru semakin berat karena harus membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Sedangkan pada implementasi metode KTSP siswa cenderung pasif, akan tetapi bagi guru tidak ada beban tersendiri dalam pembentukan karakter bagi siswa.

Kata Kunci : *Studi Komparatif, Metode Pembelajaran PAI, Kurikulum 2013 dan KTSP. Pendidikan Masa Kini*

PENDAHULUAN

Dalam perjalanan sejarahnya sejak tahun tiga puluhan sampai dewasa ini, pendidikan perbandingan menunjukkan gejala yang sifatnya khas, yang perlu dicatat sebagai pendahuluan naskah ini. Perjalanan yang telah berlangsung beberapa puluh tahun menunjukkan perkembangannya sebagai ilmu yang semakin mantap baik dalam arti isi maupun metode, dalam proses pendidikan

Islam ada beberapa faktor pendukung yaitu: pendidik, anak didik, metode, materi dan tujuan yang diaplikasikan di atas rel agama Allah SWT.

Dari kelima faktor pendukung pendidikan yang paling penting dalam proses pembelajaran adalah metode, karena metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan bisa melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai, satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli psikologi dan para ahli pendidikan.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, istilah pembelajaran sering juga diidentikkan dengan pengajaran terlihat dalam redaksi peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 (tentang standar proses).

Dinyatakan: "perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar." Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, di barengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Allah berfirman; dalam Surat Al-Baqarah yang berbunyi:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ
إِن كُنْتُمْ إِلَّا كَاذِبِينَ

Artinya; "Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Surat al-Baqarah ayat: 129).

Oleh karena itu, pendidikan Islam sangatlah penting keberadaannya karena pendidikan agama islam merupakan suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan dan memelihara serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran islam. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Metode sebagai komponen operasional pendidikan islam yang harus memberikan potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan islam. Dengan melalui tahap demi tahap baik dalam lembaga formal, nonformal dan informal. Dengan demikian menurut ilmu pendidikan islam suatu metode yang baik apabila memiliki watak dan relevansi yang senada dan sejiwa dengan pendidikan islam, Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui sistem pendidikan antara lain dilakukan melalui proses pendidikan yang terencana.¹Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran yang dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik serta kebutuhan lapangan kerja. Subandiyah seperti dikutip Sa'dun dkk. Mengemukakan ada 4 komponen kurikulum yaitu, komponen tujuan, komponen isi/materi, komponen media (sarana dan prasarana), komponen strategi, dan komponen proses belajar mengajar. Namun, isu terhangat saat ini adanya penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi

¹Sa'dun Akbar & Hadi Sriwijaya, 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Yogyakarta:Cipta Media, Cet. Ke-I, h. 01.

kurikulum 2013 (K.13), yang mendapatkan pro dan kontra dari berbagai pihak baik dari kalangan pendidikan maupun dari masyarakat umum. Kurikulum 2013 justru dianggap dapat memasung kreativitas dan otonomi di bidang pendidikan karena kurikulum dan persiapan proses pembelajaran akan disediakan dalam bentuk produk jadi. Di sisi lain, sebagian orang beranggapan justru dengan adanya kurikulum 2013 dapat memicu pengembangan kompetensi siswa ke arah yang lebih analisis dan tuntutan guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran karena guru dianggap mampu semua hal yang dapat membantu siswa berkembang. Sejumlah hal yang menjadi alasan pengembangan Kurikulum 2013 adalah perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output) serta memerlukan penambahan jam pelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena apa yang diteliti menyangkut sesuatu yang mempunyai latar alami, deskriptif, eksploratif, yakni lebih mempertimbangkan proses dari pada hasil. Dalam metodologi penelitian, penelitian bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian, misalnya; perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara menyeluruh dan deskriptif pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah. Penelitian ini berfokus pada pendekatan perbandingan penerapan metode pembelajaran PAI pada kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 dan relevansi dengan pendidikan masa kini. Dalam penelitian ini memakai perspektif fenomenologis yaitu peneliti memahami dan menghayati perilaku guru dalam menerapkan metode pembelajaran kepada siswanya. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan sebagainya. Responden dalam penelitian ini adalah informan yang dipandang dapat memberi yang dibutuhkan dalam penelitian seperti kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga non pendidik, peserta didik, pihak terkait yang dibutuhkan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Dari sinergi antara teori dan temuan empiris, beberapa temuan baru dapat dihasilkan, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman praktik pengajaran PAI di SMA Negeri 2 Kota Situbondoserta implikasinya terhadap pengembangan metode pembelajaran dan kurikulum dalam konteks pendidikan agama Islam.

1. Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Situbondo

Sekolah SMA Negeri 2 Situbondo adalah salah satu sekolah favorit yang sangat diminati oleh para siswa-siswi, sekolah tersebut juga merupakan sekolah terluas yang ada di kabupaten situbondo. Ada beberapa metode yang diterapkan guru, khususnya guru PAI dalam memberi atau menyampaikan materi pembelajaran agama kepada peserta didik di SMAN 2 Situbondo. Metode Pembelajaran yang di Terapkan Guru PAI di SMA Negeri 2 Situbondo. Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didiknya pada saat berlangsungnya pengajaran. berikut ini adalah beberapa macam metode pembelajaran yang di terapkan guru PAI di SMAN 2 Situbondo; Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mendapatkan tujuan pembelajaran tertentu, Metode tanya jawab merupakan suatu cara mengelola pembelajaran yang menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metode diskusi adalah proses pelibatan dua orang atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, metode ini bersifat interaktif. Metode demonstrasi cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Berikut ini merupakan hasil temuan data di lapangan mengenai metode yang digunakan pada saat pembelajaran: Metode pembelajaran yang digunakan guru beragam, tidak hanya ceramah dan tanya jawab, tapi. untuk metode diskusi gak pernah diterapkan, ada juga demonstrasi atau praktek tergantung materinya (wawancara dengan selly faniroh).

Kalau dulu kan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, tapi kalau sekarang lebih memberi kesempatan kepada siswa untuk penerapan langsung materi (wawancara dengan siswa moh. Ilman fardi). Guru

menyampaikan dan menjelaskan materi secara lisan mengenai tata cara pengurusan janazah dan berkewajiban melaksanakan salat jum'at bagi lelaki (observasi bapak M. Nor budi). Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, meskipun hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan dengan para siswa bahwa dalam metode pembelajaran guru lebih menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi menyesuaikan dengan kondisi siswa untuk di kelas sebelas dan dua belas yang sudah memakai kurikulum 2013, akan tetapi yang peneliti temukan di lapangan, hampir semua pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Yakni guru yang lebih aktif dalam menyampaikan materi dengan penjelasan secara lisan kepada para siswa. Sedangkan jika materi mengenai pengurusan janazah, guru dapat menerapkan metode praktek kepada siswa, sehingga dengan demikian siswa menjadi lebih mudah memahami tata cara pengurusan janazah.

2. Persamaan Penerapan Metode Pembelajaran Guru PAI Pada KTSP Dan K.13

Kesamaan dalam studi komparatif meski ada, maka terasa penting peneliti jelaskan, penerapan metode pembelajaran guru PAI di SMAN 2 Situbondo, dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, menurut hasil temuan di lapangan guru masih menggunakan penjelasan secara lisan atau metode ceramah. Jika metode ceramah ini masih digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013, tentunya metode yang dulu yang ada pada KTSP jika diterapkan hingga sekarang tidak terjadi perubahan. Selain metode ceramah, di akhir pembelajaran guru juga menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran. Analisis peneliti ini diperkuat oleh pernyataan dari salah satu guru:

Kalau dulu kan sering menggunakan metode ceramah terus, tapi kalau sekarang tidak. Tapi kalau PAI kan tidak bisa lepas dari metode ceramah, tapi untuk saat ini sering saya praktekan (wawancara dengan M.Nor budi). Penenerapan metode tergantung materi, kalau dulu metode ceramah sama tanya jawab kalau sekarang metode itu masih dipakai, tapi kalau dalam teori memang ada tambahan metode, tapi tidak selalu diterapkan dalam pembelajaran (wawancara dengan ibu syu'layya farida)

3. Perbedaan Penerapan Metode Pembelajaran Guru PAI pada KTSP dan K.13.

Setelah menganalisis hasil temuan di lapangan, antara implementasi metode yang ada di KTSP dan implementasi metode yang ada pada K,13 secara umum, baik siswa yang berada di kelas dua belas dan berada di kelas sepuluh dan sebelas tidak memiliki perbedaan. Yaitu peran guru dan siswa, pendekatan pembelajaran, metode yang digunakan, media pembelajaran, sumber belajar, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran tidak ada perbedaan. Meskipun jika dilihat dari teoritik dan hasil wawancara guru menggunakan tambahan baik metode dan media dalam pembelajaran, akan tetapi pada saat peneliti melakukan pengamatan dan menganalisisnya, implementasi metode pembelajaran pada KTSP dan K.13 tidak ada perbedaan secara mencolok. Jika ada perbedaan itu semata-mata dilihat dari dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti, yakni berupa observasi, wawancara dan dukomentasi sekolah. Jika dulu di KTSP tidak mencantumkan secara rinci mengenai pendekatan ilmiah(saintific aproace) yang akan dilakukan kepada siswa, tapi untuk metode pembelajaran pada K.13 poin mengenai pendekatan secara ilmiah yang akan dilakukan guru untuk siswa dicantumkan secara terinci dalam indikator dan tujuan pembelajaran. hal ini sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh salah satu guru PAI di jelaskan bahwa;Beda sistem, beda istilah, sebenarnya ya yang sudah disampaikan oleh guru itu ya meliputi tiga hal itu, ya ada elaborasi, ada eksplorasi, ada konfirmasi. Itu sebenarnya di KTSP 2006 itu sudah ditulis. Ya hanya perbedaan di cara pendekatan saja dan. Kalau dulu kan ada tujuan pendidikan umum kalau sekrang di K.13 itu seakan lebih khusus kalau dilihat dari 5M. Mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan(wawancara ibu syu'layya farida).

Kelemahan dan Kelebihan Implementasi Pada KTSP dan K.13Melihat dari hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya mengenai tidak adanya perbedaan antara implementasi antara kurikulum KTSP dan implementasi K.13. Maka dapat dikatakan bahwa antara kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing implementasi metode pembelajaran di antara keduanya tidak berbeda jauh satu dengan yang lainnya. Berikut ini adalah kelemahan dan

kelebihan implementasi dua metode KTSP dan K.13:Kelemahan implementasi pada KTSP dan K.13Kelemahan dari implementasi metode pembelajaran pada KTSP dan K.13 ialah siswa cenderung pasif, hal ini dikarenakan pembelajaran monoton atau cenderung membosankan, yakni guru yang menyampaikan materi di depan kelas, dan siswa hanya berperan sebagai pendengar dari apa yang dijelaskan oleh guru saat pembelajaran. Hal ini juga masih peneliti temukan saat peneliti melaksanakan pengamatan. Hampir semua guru saat melaksanakan pembelajaran hampir semua hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Kelemahan selanjutnya ialah kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran. dalam pembelajaran agama tentunya menanamkan nilai- nilai yang terdapat dalam ajaran Agama Islam untuk ditanamkan kepada para peserta didik, sehingga penanaman nilai agama tersebut sulit jika harus diberikan hanya dalam waktu 3X45 menit setiap kali tatap muka, apalagi pembelajaran agama hanya ada dalam seminggu sekali. Pembelajaran di kelas hanya cenderung sebagai pembelajaran yang seolah-olah hanya sebagai transfer ilmu kepada peserta didik. Atau dapat dikatakan pembelajaran hanya dilihat dari segi kognitif semata. Target pembelajaran hanya jika materi yang telah tercantum dalam silabus/RPP sudah selesai maka tujuan pembelajaran pun dianggap sudah tercapai.Kelebihan implementasi pada KTSP dan K.13

Menyikapi tentang kelebihan metode pembelajaran berdasarkan temuan peneliti di lapangan ialah, pembelajaran lebih kondusif, karena salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan metode, yakni metode ceramah. Dengan penggunaan metode ceramah ini, siswa mau tidak mau untuk mendapatkan informasi mengenai materi pembelajaran harus mendengarkan apa yang disampaikan atau dijelaskan oleh guru saat pembelajaran. Akan tetapi hal ini juga terlihat penerapan metode pembelajaran siswa secara umum terlihat kondusif dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Karena dalam satu sekolah pembelajaran juga tidak bisa terlepas dari penggunaan metode ceramah apalagi pendidikan agama islam yang memang sangat edentik dengan ceramah.

KESIMPULAN

Implementasi metode pembelajaran di SMA Negeri 2 Situbondo menggambarkan perbedaan pendekatan antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K.13) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di bawah KTSP, guru-guru PAI menggunakan kombinasi metode pembelajaran, termasuk pemberian tugas, ceramah, dan tanya jawab. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk menyajikan materi dengan variasi dan mencakup berbagai gaya belajar siswa. Namun, dengan diterapkannya K.13, pendekatan pembelajaran PAI mengalami evolusi yang signifikan. Guru-guru PAI memperluas repertoar mereka dengan menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, inquiry, dan keteladanan secara bersama-sama. Pendekatan ini bertujuan untuk lebih mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi PAI. Ketika merujuk pada implementasi langsung di kelas, pada KTSP, guru-guru PAI telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang diusulkan, termasuk eksplorasi melalui pemberian tugas dan ceramah, serta elaborasi dan konfirmasi melalui metode tanya jawab. Sebaliknya, pada K.13, guru-guru PAI mengadopsi pendekatan 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan) dalam pembelajaran PAI. Namun, tahapan 5M tidak selalu dijalankan secara berurutan, menunjukkan fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru-guru PAI di SMA Negeri 2 Situbondo telah secara proaktif mengadaptasi metode pembelajaran mereka sesuai dengan perubahan kurikulum, menyesuaikan pendekatan mereka untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dan memastikan efektivitas proses pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar", Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Arifin Zainal, "Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum", Bandung: PT. Rosdakarya, 2013.
- Baharuddin H, "Pendidikan & Psikologi Perkembangan" Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Data di peroleh dari [http:// Kompasiana](http://Kompasiana) Sumber Belajar. Com. 12 maret 2015.
- Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemah Al-Huda, Depok, 2012.

- Departemen Pendidikan Nasional, 2003 UU RI No. 20 Tentang SISDIKNAS, Bandung, Citra Umbara, 2014.
- Fadillah M. "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran", Yogyakarta: PT. Rosdakarya, 2014.
- Haitami Salim H. M. "Pendidikan Agama dalam Keluarga", Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Hamalik Oemar, "Kurikulum dan Pembelajaran" Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Hamalik Omar, "Manajemen Pengembangan Kurikulum", Bandung: PT. Rosdayakaya, 2012.
- Hidayat Sholeh, "Pengembangan Kurikulum Baru", Bandung: PT. Rosdakarya, 2013.
- Ma'mun Asmani Jamal, 7 Tips Aplikasi Pakem, Jogjakarta, Diva Press, 2011.
- Majid Abdul, "Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mardalis, "Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal", Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Moleong Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mufarrokah Anissatul, "Strategi Belajar Mengajar", Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mulyasa E, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan", Bandung: PT. Remaja Rosdayakarya Offset, 2010.
- Nata H. Abuddin, "Ilmu Pendidikan Islam", Jakarta: Fajar Interpretama Offset, 2010.
- Nusa Putra, Santi Liswati, "Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam", Bandung: PT. Rosdakarya, 2013.
- Rahem Abd. "Bimbingan & Penyuluhan di Sekolah", Fakultas Tarbiyah, Situbondo, 2009..
- Rochimah Siti, Studi Kompratif Metode Pembelajaran PAI Ibnu Kholdun dan Imam Ghozali, Situbondo, IAI Sukorejo, 2005.
- Roestiyah, "Strategi Belajar Mengajar", Jakarta, Bina Aksara, 2002.
- S.H. Sudjana "Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif", Bandung: Falah Production, 2001.
- Sa'dun Akbar & Hadi Sriwijaya, "Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran", Yogyakarta: Cipta Media, 2010.
- Sudjana, "Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif", Bandung: Falah Production, 2001.
- Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan", Bandung: Al-Fabeta, 2012.
- Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D" Bandung: Alfa Beta, 2001.
- Sunhaji, "Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar", Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Suyono & Hariyanto, "Belajar dan Pembelajaran", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Suyono, Hariyanto, "Belajar dan Pembelajaran", Bandung: PT. Rosdakarya, 2014.
- Tafsir Ahmad, "Metodologi Pengajaran Agama Islam", Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Triyo supriyatno, Sudiono, Moh. Fadil, "Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi", Malang, 2006.

Triyo Supriyatno, Sudiyono, Moh. Padil, Strategi Pembelajaran Partisipatori di
Perguruan Tinggi Malang, Malang Press, 2006.
WWW. Html. Dinas Pend. Situbondo. Com. 2015